

## PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nova Andriani<sup>1</sup>, Rimal Mahdani<sup>2</sup>, Abrar Amri<sup>3</sup>  
[novaandriani0110@gmail.com](mailto:novaandriani0110@gmail.com)<sup>1</sup>, [rimalmahdani@utu.ac.id](mailto:rimalmahdani@utu.ac.id)<sup>2</sup>, [abraramri@utu.ac.id](mailto:abraramri@utu.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Teuku Umar

### ABSTRAK

Penelitian ini menelaah peran pembiayaan berbasis akad Ijarah dan Murabahah dalam membentuk tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sepanjang periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indikator profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel pembiayaan menggambarkan total penyaluran masing-masing akad. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing jenis pembiayaan secara terpisah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketika dianalisis secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berkontribusi signifikan dan mampu menjelaskan 35,2% variasi tingkat profitabilitas bank. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan Ijarah dan Murabahah masih menjadi instrumen utama dalam menjaga kestabilan pendapatan serta memperkuat kinerja keuangan bank syariah.

**Kata Kunci:** Ijarah, Murabahah, Profitabilitas, ROA, Bank Umum Syariah.

### ABSTRACT

*This study examines the extent to which Ijarah- and Murabahah-based financing influences the profitability dynamics of Indonesian Islamic Commercial Banks throughout 2022–2024. A quantitative approach is employed, utilizing multiple linear regression with quarterly financial data obtained from the Financial Services Authority (OJK). Profitability is captured through the Return on Assets (ROA) indicator, while the two financing modes are assessed through their respective disbursed financing volumes. The empirical results show that each financing type, when evaluated separately, exerts a positive and statistically significant influence on ROA. When incorporated jointly into the model, both variables also display a significant explanatory role, accounting for 35.2% of the variations in bank profitability. Overall, the findings underscore Ijarah and Murabahah as key financing mechanisms that reinforce revenue stability and enhance the financial performance of Islamic commercial banks.*

**Keywords:** Ijarah, Murabahah, Profitability, ROA, Islamic Commercial Banks.

### PENDAHULUAN

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam hingga mencapai sekitar 87,2% dari populasi nasional, menyediakan lingkungan yang sangat strategis bagi berkembangnya sektor keuangan berbasis syariah (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2024). Lanskap demografis ini menciptakan kebutuhan terhadap layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, sehingga mendorong perkembangan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai nilai-nilai Islam. Selain memenuhi kebutuhan umat, keberadaan sistem keuangan syariah turut menopang stabilitas sektor keuangan melalui prinsip keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam transaksi ekonomi.

Dalam sistem ekonomi nasional, lembaga keuangan berperan sebagai perantara dana, baik dalam bentuk penghimpunan maupun penyaluran (Ismail, 2020). Bank syariah menawarkan alternatif intermediasi yang berbeda dari bank konvensional karena tidak menggunakan bunga, tetapi akad-akad yang sesuai syariat seperti bagi hasil, sewa, dan jual beli (Suryadi, 2022). Posisi industri perbankan syariah di Indonesia pun terus menguat.

Otoritas Jasa Keuangan (2025) mencatat peningkatan aset perbankan syariah menjadi Rp 948,21 triliun pada Januari 2025 dari Rp 868,60 triliun pada tahun sebelumnya, disertai pertumbuhan pembiayaan sebesar 9,77% menjadi Rp 639,07 triliun (Antaraneews, 2025). Pangsa pasar aset syariah juga meningkat menjadi 7,72% per Desember 2024. Tren ini mengindikasikan kepercayaan publik yang semakin kuat terhadap bank syariah (Sari et al., 2021).

Seluruh Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi di bawah pengawasan OJK dan diwajibkan menyajikan laporan keuangan secara berkala untuk memastikan akuntabilitas dan memungkinkan analisis profitabilitas, efisiensi, serta risiko yang lebih objektif (Faradin et al., 2023). Profitabilitas menjadi indikator utama kesehatan bank, karena mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dan modal untuk menghasilkan laba (Rabiul et al., 2024). Rasio ROA dan ROE lazim dimanfaatkan sebagai indikator utama untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba (Khairunnisa et al., 2025), sementara tingkat profitabilitas yang baik dianggap mencerminkan efisiensi manajemen dan ketahanan operasional sesuai prinsip kehati-hatian syariah (Iman & Umiyati, 2022).

Jenis pembiayaan yang disalurkan bank menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas (Wulandari, 2024). Dua akad yang mendominasi portofolio pembiayaan BUS adalah murabahah dan ijarah (Syamsiah et al., 2025). Dalam akad Murabahah, bank menawarkan barang kepada nasabah dengan harga yang mencakup margin keuntungan yang telah disetujui sebelumnya (Ummah, 2019), sementara ijarah merupakan akad sewa atas suatu aset dengan imbalan ujarah. Kedua skema ini dikategorikan sebagai instrumen yang relatif stabil dan memiliki pola risiko yang lebih mudah diantisipasi dibandingkan skema pembiayaan yang menggunakan mekanisme bagi hasil (Karim, 2020).

Meskipun industri perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif, profitabilitas BUS masih berfluktuasi dari tahun ke tahun (OJK, 2022–2024). Faktor makroekonomi, inflasi, kebijakan moneter, dan kualitas pembiayaan berperan dalam perubahan tersebut. Selain itu, murabahah dan ijarah termasuk akad yang memiliki tingkat ketidakpastian hasil (Natural Uncertainty Contracts), sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas dapat bervariasi (Karim, 2020).

Data ROA Bank Umum Syariah periode 2022–2024 menunjukkan adanya variasi kinerja antarbank, baik bank berskala besar, menengah, maupun kecil (OJK, 2025). Beberapa bank seperti BRIS menunjukkan tren ROA yang meningkat secara konsisten, sedangkan bank lainnya mengalami tekanan profitabilitas akibat risiko kredit, efisiensi operasional yang rendah, atau strategi pembiayaan yang kurang optimal.

Tabel 1 Tren ROA Bank Umum Syariah 2022–2024

TAHUN	ROA (%)													
	BRIS	BAS	BMI	BCAS	MEGA	BJBS	BPD NTB	BVS	KBBS	BTPS	PNBS	BANK	BRK	
Q1 2022	0,3641	0,4663	0,0398	0,1781	0,6045	0,2699	0,3383	0,0810	0,0035	2,1400	0,2462	-3,3744	0,2295	
Q2 2022	0,7685	0,6326	0,0539	0,4134	1,0194	0,4281	0,5749	0,1128	0,0585	4,2430	0,8595	-2,8873	0,2849	
Q3 2022	1,1447	1,0983	0,0717	0,6680	1,3612	0,5327	0,9881	0,0906	0,1285	6,4424	1,1858	-5,6360	0,3722	
Q4 2022	1,3935	1,5181	0,0435	0,9279	1,4454	0,8172	1,3914	0,2422	-0,9601	8,3637	1,6937	-5,5967	0,7360	
Q1 2023	0,4655	0,2315	0,0190	0,2694	0,4547	0,1334	0,4920	0,3000	0,0461	1,9213	0,3649	-1,0265	0,1244	
Q2 2023	0,8999	0,7038	0,0511	0,5527	0,8272	0,2066	0,8299	0,7322	0,1094	3,5329	0,8965	-1,8647	0,4293	
Q3 2023	1,3132	1,0569	0,0813	0,8895	1,2941	0,3412	1,1511	0,9195	0,1511	4,5429	1,3864	-2,4044	0,6451	
Q4 2023	1,6129	1,4119	0,0290	1,0628	1,6388	0,4287	1,4856	0,3171	-6,6316	5,0051	1,4109	-3,1970	0,9670	
Q1 2024	0,4770	0,2696	0,0043	0,2932	0,0325	0,0489	0,3579	0,3043	0,0958	1,2288	0,2149	-0,5623	0,2655	
Q2 2024	0,9404	0,6908	0,0074	0,5995	0,5446	0,1704	0,7041	0,4790	0,1765	2,5910	0,5113	-0,6900	0,5576	
Q3 2024	1,3776	1,0171	0,0143	0,8841	0,8055	0,3122	1,0172	0,5296	0,4205	3,5839	0,5579	-0,9205	0,7046	
Q4 2024	1,7146	1,3897	0,0308	1,1041	1,5830	0,7183	1,3392	0,6097	0,1300	4,9351	0,5273	-0,7875	1,0997	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2025)

Temuan empiris terkait dampak pembiayaan ijarah maupun murabahah terhadap tingkat profitabilitas memperlihatkan hasil yang tidak selalu konsisten. Menurut Apriani (2022), kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan ketika diuji

bersama, namun tidak menunjukkan signifikansi apabila dianalisis secara terpisah. Faradin et al. (2023) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Wulandari (2024) menemukan pengaruh signifikan, sementara Awaliah et al. (2024) mengidentifikasi pengaruh negatif dan signifikan pada BUS. Sebaliknya penelitian Zahrah dan Dyarini (2023) justru memperlihatkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Perbedaan hasil antarpelitian ini mempertegas adanya celah kajian yang masih perlu dikonfirmasi melalui pengujian lanjutan.

Berdasarkan fenomena industri, relevansi teoretis, serta inkonsistensi temuan empiris, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh pembiayaan ijarah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menelaah bagaimana pembiayaan ijarah dan murabahah memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan yang dirilis OJK sepanjang 2022–2024. Keuntungan diposisikan sebagai variabel dependen melalui indikator ROA, sedangkan pembiayaan ijarah dan murabahah berperan sebagai variabel independen yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

Objek yang dikaji adalah Bank-bank Umum Syariah yang masuk daftar OJK. Penelitian ini bersifat nonpartisipatif, karena peneliti tidak terlibat dalam aktivitas operasional bank dan hanya mengolah data sekunder yang diakses melalui laman resmi OJK. Kajian ini menganalisis Bank Umum Syariah melalui pendekatan data panel (pooled data), dan pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui regresi linier berganda.

Teknik penentuan sampel memakai metode purposive sampling dengan kriteria bank yang menyajikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap serta menyalurkan pembiayaan Ijarah dan Murabahah secara konsisten serta menyalurkan pembiayaan ijarah dan murabahah secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 bank dengan total 132 observasi data.

Tabel 2 Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Aceh Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Central Asia Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank NTB Syariah
8	Bank Victoria Syariah
9	Bank KB Bukopin Syariah
10	BTPN Syariah Tbk
11	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini diterapkan untuk menampilkan karakteristik dasar dari variabel pembiayaan Ijarah, pembiayaan Murabahah, serta profitabilitas yang diukur melalui ROA. Berikut hasil pengolahan data.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ijarah	132	17.07	28.77	23.8597	3.01579
Murabahah	132	24.54	32.60	28.6294	1.96768
Profitabilitas	132	0.06	2.95	0.7534	0.41569
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>132</b>				

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah observasi untuk seluruh variabel adalah 132, sesuai dengan jumlah data triwulanan Bank Umum Syariah periode 2022–2024.

1. Nilai variabel Ijarah berada pada rentang 17.07 hingga 28.77 dengan rata-rata 23.8597. Standar deviasi sebesar 3.01579 yang lebih rendah dari nilai mean mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan Ijarah antarperiode cenderung bergerak stabil tanpa perubahan besar.
2. Variabel Murabahah mencatat nilai minimum 24.54 dan maksimum 32.60 dengan rata-rata 28.6294. Standar deviasi 1.96768 menunjukkan bahwa variasi data Murabahah relatif kecil, sehingga tingkat fluktuasi pembiayaan ini dapat dikatakan cukup terkendali sepanjang periode observasi.
3. Untuk variabel Profitabilitas (ROA), nilai yang tercatat berkisar dari 0.06 hingga 2.95 dengan nilai rata-rata 0.7534. Standar deviasi sebesar 0.41569 menggambarkan bahwa kinerja profitabilitas bank syariah relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang drastis selama masa penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah distribusi residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode Kolmogorov–Smirnov digunakan dalam pengujian ini, dan residual dinyatakan normal apabila p-value melebihi 0,05. Hasil pengujian dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08220747
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.047
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang melebihi threshold 0,05 menandakan bahwa residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi..

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara berlebihan. Model yang baik seharusnya bebas dari kondisi ini karena dapat memicu ketidakstabilan koefisien dan menurunkan ketepatan interpretasi. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan melalui nilai Tolerance dan

Variance Inflation Factor (VIF). Suatu variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Hasil pengujiannya tercantum pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Multikolieniritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Ijarah	0.998	1.002
	Murabahah	0.998	1.002

Sumber: Output SPSS, 2025

Merujuk pada Tabel 4.3, nilai Tolerance untuk variabel Ijarah dan Murabahah tercatat sebesar 0,998, sehingga tidak ada variabel independen yang berada di bawah batas Tolerance 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk kedua variabel berada pada angka 1,002, yang masih jauh di bawah ambang 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat tidak konstan pada berbagai tingkat prediksi. Pengujian memakai metode Glejser dengan mengestimasi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila p-value yang diperoleh melebihi 0,05, maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
	(Constant)	0.763	0.447
	Ijarah	-0.868	0.387
	Murabahah	-0.143	0.886

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai signifikansi untuk variabel Ijarah tercatat sebesar 0,387 dan untuk Murabahah sebesar 0,886. Kedua nilai tersebut berada jauh di atas ambang 0,05, sehingga variabel independen tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai absolut residual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas dan varians residual dapat dianggap konstan pada seluruh observasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda diadopsi untuk mengevaluasi derajat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam studi ini, pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk menelaah dampak Pembiayaan Ijarah ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Murabahah ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Ikhtisar parameter regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	- 11.108	2.348	
	Ijarah	0.047	0.007	0.448
	Murabahah	0.068	0.012	0.381

Sumber: Output SPSS, 2025

Mengacu pada output regresi yang tersaji pada Tabel 4.5, model regresi linear multipel dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -11.108 + 0,047X_1 + 0.068X_2$$

Nilai konstanta  $-11,108$  menunjukkan bahwa tanpa pembiayaan Ijarah dan Murabahah, profitabilitas bank berada pada kondisi negatif akibat beban operasional yang

tetap harus ditanggung.

Koefisien Ijarah (0,047) dan Murabahah (0,068) yang positif menandakan bahwa peningkatan kedua jenis pembiayaan tersebut berdampak langsung pada kenaikan profitabilitas. Koefisien beta juga menunjukkan bahwa Ijarah memberikan kontribusi relatif lebih besar dibandingkan Murabahah.

Secara umum, hasil regresi menunjukkan bahwa baik pembiayaan Ijarah maupun Murabahah memberikan kontribusi positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	- 11.108	2.348		- 4.732	0.000
Ijarah	0.047	0.007	0.448	6.363	0.000
Murabahah	0.068	0.012	0.381	5.416	0.000

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05. Kondisi tersebut menandakan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

##### a. Variabel Ijarah ( $X_1$ )

t-hitung sebesar 6,363 yang lebih tinggi daripada t-tabel 1,647, dengan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya, pembiayaan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai sig. yang sangat kecil menegaskan bahwa hubungan tersebut kuat secara statistik dan bukan hasil variasi acak.

##### b. Variabel Murabahah ( $X_2$ )

t-hitung tercatat 5,416, juga melampaui t-tabel 1,647, dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengonfirmasi bahwa  $H_2$  diterima, sehingga pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan Murabahah secara konsisten berkontribusi pada kenaikan profitabilitas Bank Umum Syariah.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50.334	2	25.167	36.630	0.000 <sup>b</sup>
Residual	88.632	129	0.687		
Total	138.966	131			

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian simultan, nilai F-hitung tercatat sebesar 36,630 pada ambang signifikansi 0,000. Angka tersebut jauh melampaui F-tabel sebesar 2,67 pada tingkat signifikansi 5%, serta memiliki nilai sig. <0,05. Output analisis ini mengindikasikan bahwa pembiayaan Ijarah dan Murabahah secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_{a3}$ ) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_{03}$ ) ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran sejauh mana model mampu memetakan variasi pada variabel dependen.. Nilai  $R^2$  berada pada kisaran 0–1; semakin mendekati angka 1, semakin besar proporsi varians variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model..

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.602 <sup>a</sup>	0.362	0.352	0.82890

Sumber: Output SPSS, 2025

Merujuk pada Tabel 4.8, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,352. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa pembiayaan Ijarah dan Murabahah menerangkan 35,2% variasi keuntungan, sementara 64,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian..

### Pembahasan

#### Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menegaskan bahwa pembiayaan Ijarah berperan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Efek tersebut dibuktikan oleh nilai t-hitung 6,363 yang melebihi t-tabel 1,647 serta tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kenaikan penyaluran pembiayaan Ijarah berkorelasi dengan meningkatnya profitabilitas.

Secara ekonomi, pengaruh positif tersebut berkaitan dengan karakteristik akad Ijarah yang menghasilkan pendapatan sewa (ujrah) bersifat tetap dan periodik, sehingga memberikan stabilitas arus kas dan mendukung peningkatan Return on Assets (ROA). Selain itu, kepemilikan aset yang tetap berada pada bank selama masa akad membuat risiko pembiayaan relatif lebih terkendali. Apabila terjadi gagal bayar, aset dapat ditarik dan dimanfaatkan kembali, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan (Sauders & Cornett, 2018).

Meskipun porsi pembiayaan Ijarah relatif lebih kecil dibandingkan pembiayaan berbasis jual beli, sifat pendapatannya yang stabil menjadikan akad ini sebagai instrumen pendukung penting dalam struktur pendapatan bank syariah. Dari perspektif syariah, akad Ijarah juga sejalan dengan prinsip Islam karena tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maisir (Suryadi, 2022).

Ditinjau dari Teori Stewardship, temuan ini menunjukkan bahwa bank telah menjalankan perannya sebagai steward dengan mengelola aset dan dana yang dipercayakan secara optimal untuk menghasilkan manfaat berkelanjutan bagi pemangku kepentingan. Dengan pengelolaan pembiayaan Ijarah yang efektif, bank mampu meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menjaga prinsip kehati-hatian (Wulandari, 2024).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Zahrah dan Dyarini (2023) maupun Hustia dan Candra (2019), yang memperlihatkan bahwa pembiayaan Ijarah berperan dalam mendorong perbaikan tingkat keuntungan bank syariah. Hal tersebut menguatkan bahwa skema Ijarah merupakan salah satu sumber pendapatan yang berperan dalam meningkatkan keuntungan.

#### Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis menunjukkan pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung 5,416 yang melebihi t-tabel 1,647 serta tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05., menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan Murabahah cenderung diikuti oleh

kenaikan ROA. Dengan demikian, perubahan pembiayaan Murabahah terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas.

Pengaruh positif ini terutama disebabkan oleh mekanisme certainty of margin, di mana margin Murabahah ditetapkan sejak awal dan bersifat tetap. Kepastian pendapatan tersebut memudahkan bank memproyeksikan laba, menjaga stabilitas arus kas, dan melindungi profitabilitas dari gejolak ekonomi makro. Akad Murabahah yang sederhana, transparan, serta memiliki risiko lebih rendah dibandingkan akad bagi hasil membuatnya menjadi produk pembiayaan yang paling dominan di bank syariah (Maulida, 2023).

Dominasi Murabahah dalam portofolio bank syariah juga mencerminkan strategi volume over margin, di mana perputaran pembiayaan yang tinggi dan permintaan pasar yang kuat menjadikan akad ini sebagai sumber pendapatan utama. Efisiensi biaya monitoring dan rendahnya risiko gagal bayar memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ROA, sebagaimana terlihat pada Bank Muamalat, BCA Syariah, dan Bank Mega Syariah, di mana kenaikan pembiayaan Murabahah diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Dari perspektif Teori Stewardship, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah menjalankan perannya sebagai steward dalam mengelola sumber daya secara efektif. Penyaluran Murabahah dalam porsi besar pada sektor dengan risiko terkendali mencerminkan upaya manajemen untuk menjaga keberlanjutan pendapatan, efisiensi operasional, serta kinerja keuangan yang stabil sesuai prinsip syariah (Wulandari, 2024).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Sari dan Mubarakah (2021) serta Zahrah dan Dyarini (2023), mengindikasikan akad Murabahah memberikan kontribusi yang mengarah pada peningkatan profitabilitas bank syariah. Temuan tersebut menegaskan bahwa Murabahah merupakan salah satu sumber pendapatan utama yang membantu menjaga stabilitas kinerja bank syariah dan meningkatkan profitabilitas melalui mekanisme margin yang telah ditentukan secara jelas.

### **Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian simultan mengindikasikan bahwa pembiayaan Ijarah dan Murabahah, ketika dianalisis secara kolektif, memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai F-hitung sebesar 36,630 yang jauh melampaui F-tabel 2,67, serta tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05, mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan perubahan profitabilitas.

Pengaruh simultan ini mencerminkan peran strategis kedua akad tersebut dalam struktur pendapatan perbankan syariah. Murabahah berkontribusi melalui margin keuntungan yang tetap dan terukur, sehingga memberikan kepastian pendapatan serta risiko yang lebih terkendali (Maulida, 2023). Dominasi akad ini membuatnya menjadi penopang utama profitabilitas, terutama dalam jangka pendek.

Di sisi lain, Ijarah menghasilkan pendapatan sewa yang bersifat periodik dan berkelanjutan, sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan yang memperkuat stabilitas laba dalam jangka menengah hingga panjang (Sauders & Cornett, 2018). Meskipun porsinya lebih kecil, sifat pendapatan yang berulang membuat Ijarah berfungsi sebagai penyeimbang pendapatan bank.

Kombinasi kedua akad tersebut menghasilkan struktur pendapatan yang lebih seimbang antara margin jual beli dan pendapatan sewa, sekaligus mengurangi ketergantungan bank pada satu jenis akad (Romdhoni & Yozika, 2018). Ketika pengelolaan risiko dan efisiensi operasional berjalan optimal, peningkatan penyaluran Ijarah dan Murabahah akan berdampak langsung pada kenaikan profitabilitas.

Dari perspektif Stewardship Theory, hasil ini menunjukkan bahwa manajemen bank syariah telah menjalankan perannya sebagai steward dengan mengelola dana dan aset

pembiayaan secara optimal untuk mencapai tujuan pemilik modal dan memenuhi kebutuhan nasabah. Efektivitas pengelolaan pembiayaan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja perbankan syariah (Wulandari, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Rabiul et al. (2024) serta Fauzi dan Wardana (2023), yang mengidentifikasi bahwa pembiayaan syariah secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. Perbedaan karakteristik tiap akad justru berfungsi saling melengkapi, sehingga pengelolaannya secara terpadu mampu menciptakan pendapatan yang lebih stabil dan berkesinambungan

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana pembiayaan Ijarah dan Murabahah memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis, dapat dirumuskan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Pembiayaan Ijarah terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja laba Bank Umum Syariah. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan intensitas akad sewa turut mendorong perbaikan rasio pengembalian atas aset.
- 2 Skema pembiayaan Murabahah juga memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas.. Kepastian margin serta dominasi volume penyalurannya menjadikan akad ini salah satu pilar utama pembentuk pendapatan bank syariah.
- 3 Ketika diuji secara simultan, pembiayaan Ijarah dan Murabahah sama-sama menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kombinasi keduanya mampu menciptakan struktur pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

## Saran

Analisis ini berpotensi dijadikan rujukan tambahan dalam pengembangan kajian ekonomi dan perbankan syariah, khususnya yang membahas pengaruh pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini turut menambah variasi literatur yang relevan dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.

Bagi industri perbankan syariah, hasil penelitian memperlihatkan bahwa porsi pembiayaan Ijarah masih jauh lebih kecil dibandingkan Murabahah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan strategi, baik melalui inovasi produk maupun pendekatan pemasaran, agar Ijarah mampu memberikan kontribusi lebih besar terhadap diversifikasi pendapatan dan profitabilitas jangka panjang.

Penelitian mendatang perlu memperbesar ruang lingkup kajiannya dengan mengintegrasikan variabel tambahan seperti Musyarakah, Mudharabah, atau Istishna. Selain itu, ruang lingkup objek dapat diperluas dengan melibatkan Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), menggunakan rentang waktu yang lebih panjang, dan menerapkan metode analisis yang lebih variatif sehingga hasil analisis yang diperoleh mencerminkan cakupan yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 183–201.
- Ali, N., Nugroho, A., Lubis, G. T. P., & Warohmah, M. (2025). Analisis Konsep Akad Murabahah dan Ba'i Bidhamanil Ajil dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Social Science Research*, 5(1), 2521–2534.
- Amalia, N. S., Sunarsih, D., & Gurpiah, S. A. (2020). Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020–2025. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*.
- Antaranews. (2025, Februari 5). Aset perbankan syariah tembus Rp948 triliun pada Januari 2025. <https://www.antaranews.com>

- Awaliah, S. P., Kartini, T., & Noor, I. (2024). Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamic Economics & Financial Journal*, 3(4), 1785–1795.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2024). Agama di Indonesia 2024. Diakses pada 29 Mei 2025 dari <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table /1/MzI0IzE=/agama-di-indonesia-2024.html>
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 15–27.
- Damayanti, R., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur Profitabilitas dengan Non-Performing Financing sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Digital*, 1(3), 221–237.
- Dewarini, C. A., & Suhono. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Fauzi, R. A., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Pembiayaan Murabahah dan Ijarah. *I'tishom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 55–64.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Undip.
- Hamida, D. R. F., & Khodijah, S. A. (2022). Analisis Konsep Penerapan Murabahah Berdasarkan PSAK 102 pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 346–359.
- Hustia, A., & Candra, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah, dan Istishna terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 58–67.
- Iman, N. F., & Umiyati. (2022). Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(1), 31–53.
- Irwansyah, R., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6, 73–90.
- Ismail. (2020). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Kencana.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 1–28.
- Karim, A. A. (2020). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Rajawali Pers.
- Lufitasari, N., Santoso, S. B., Fakhrudin, I., & Azizah, S. N. (2025). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan NPF terhadap Profitabilitas BUS Tahun 2018–2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1564–1578.
- Makkulau, A. R. (2023). Shariah Compliance on Murabahah Financing in Islamic Banks. *Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 5(1), 64–70.
- Maulida, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Skripsi: Universitas Syiah Kuala.
- Nungcahyani, S., & Wahyudi, A. (2024). Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas BUS 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik Perbankan Syariah – Januari 2025. <https://www.ojk.go.id>
- Putri, V. K. M. (2022). Definisi dan Jenis Bank Menurut UU No. 10 Tahun 1998. *Kompas.com*.
- Rabiul, S. P., Kartini, T., & Noor, I. (2024). Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Profitabilitas BUS. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 3(2), 1785–1795.
- Rahim, S. (2019). Introduction to Islamic Economics: Theory and Application. *Journal of Business and Economic Analysis*.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3).
- Sahir, S. H. (2022). Metode Penelitian. KBM Indonesia.
- Salamah, M. (2023). Penerapan Akad Ijarah dalam Bermuamalah. *Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 1(1), 41.
- Sari, D. M. S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas BUS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Sauders, A., & Cornett, M. M. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Suryadi, N. (2022). Ijarah dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Tabarru'*, 5(1), 83–97.
- Ummah, M. S. (2019). Pembiayaan Murabahah, Ijarah, dan Pendapatan BUS Indonesia. *Sustainability*, 11(1), 1–14.
- Wulandari, M. P. (2024). Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Profitabilitas: Perspektif Islam. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.